

# SUROkarto dan KartoSURO

Kota Solo, kini memiliki semboyan BERSERI merupakan akronim Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah. Untuk pariwisata berslogan : *Solo the Spirit of Java* yang diharap bisa membangun citra sebagai pusat kebudayaan Jawa. Sedang mottonya : "mulat sariro angroso wani (*introspeksi diri, merasa berani*)".

Alkisah SUROkarto berdiri tahun 1745, mulai pembangunan Keraton Mataram sebagai ganti keraton KartoSURO yang hancur akibat pemberontakan tahun 1742. Kala itu 2 Tumenggung (Honggowongso dan Mangkuyudo) mencari lokasi ibu kota Kesultanan Mataram baru, yaitu 20 km ke arah tenggara KartoSURO, tepatnya di Desa Solo di tepi Bengawan. Kelak namanya menjadi SUROkarto. Pembangunan kraton menggunakan kayu jati (*Tectona grandis*) dari *Alas Kethu*, dan kayunya dihanyutkan melalui sungai.

Tentang Taman Sriwedari, salah satu peninggalan Sunan Paku Buwono X, sebuah taman rekreasi kerajaan. Nama itu dari legenda pewayangan kisah Sumantri Ngenger.

Tentang Bengawan Solo, di dalam buku Babad Tanah Solo-nya RM Sajid disebut, ada sungai besar yang namanya Bengawan Beton membelah wilayah dusun jadi dua bagian. Lalu di antara tepi bengawan terdapat bandar/pelabuhan. Pelabuhan itulah membuat Dusun Nusupan sangat ramai, apalagi ketika menjadi sarana perdagangan para saudagar dari Gresik dan Surabaya menuju ibu kota Mataram. Dalam perkembangannya nama bengawan kemudian berubah. Setelah terkenal ke negara lain, nama Bengawan Beton berubah nama disebut Bengawan Solo, yang menjadi trademark Kota Solo.

Tentang Masjid Agung, yang merupakan kompleks seluas 19.180 m<sup>2</sup>, di pagar tembok keliling setinggi 3,25 m. Bangunan Masjid Agung SUROkarto secara keseluruhan beratap tumpang tiga dan berpuncak mustoko, soko gurunya dibuat pada jaman Pakubuwono III tahun 1789 M atau 1204 H. Bangunan Masjid Agung antara lain terdiri dari: Serambi, Ruang Sholat Utama, Pawestren (tempat sholat wanita), tempat wudhu, pagar keliling dibangun tahun 1858, dan Pagongan di kiri kanan pintu masuk masjid yang digunakan untuk tempat upacara peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, serta

istal dan garasi kereta untuk raja ketika Sholat Jum'at yang kira-kira dibangun bersamaan membangun Masjid. Selain itu terdapat Gedung Sekolah PGA Negeri yang didirikan oleh Pakubuwono X tahun 1914. Ada juga menara Adzan tinggi 33 meter yang punya arsitektur khusus didirikan tahun 1928. Terdapat juga tugu Jam Istiwak (jam yang menggunakan patokan posisi matahari untuk menentukan waktu sholat). Dan yang tidak kalah penting adalah bangunan Gedang Selirang yang digunakan abdi dalem pengurus masjid. Di podium masjid terdapat tulisan "***rukuning Islam iku limang prakara***", serta di sebelahnya ada ukiran kayu dengan kaligrafi dibuat jaman Pakubuwono III.